

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dalam belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>1</sup>. Pendidikan juga merupakan suatu usaha sadar yang diberikan atau disampaikan dari orang yang sudah dewasa kepada anak yang belum dewasa menuju perkembangan ke arah kedewasaan pribadi yang matang dan mandiri, baik jasmani maupun rohani<sup>2</sup>. Dalam hal ini, tinggi rendahnya suatu kualitas pendidikan merupakan gambaran dari kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Pada saat pembelajaran siswa akan memiliki motivasi yang lebih jika apa yang dipelajarinya menarik perhatiannya. Istilah motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai kekuatan, yang terdapat dalam diri individu itu sendiri dan menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat<sup>3</sup>. Motivasi adalah keinginan yang mendorong semua tindakan dan merupakan sebagai pelopor sekaligus batu penjurus bagi pembelajaran<sup>4</sup>.

---

<sup>1</sup>Nur Hamidah, dkk. *Pengaruh Media Pembelajaran Geogebra Pada Materi Fungsi Kuadrat Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik*, (Jurnal : education and learning mathematics research, 2020) Vol. 1 No.1 hlm. 15.

<sup>2</sup>Abdullah Idi dan Safarina HD, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, Dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016). hlm. 195.

<sup>3</sup>Hamzah B Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). hlm. 100.

<sup>4</sup>Wendy L. Ostroff, *Memahami Cara Anak-anak Belajar*, (Jakarta: PT Indeks, 2013). hlm. 7.

Motivasi belajar dapat membuat siswa merasa percaya diri dengan apa yang ingin disampaikan oleh siswa dalam materi yang menggunakan sebuah media yang menarik. Motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan penggunaan media dapat membuat siswa merasa lebih paham akan materi yang disampaikan oleh guru dan dapat mempermudah guru dalam proses pembelajaran.

Dalam suatu pembelajaran dibutuhkan sebuah media yang dapat mendorong siswa agar lebih aktif dan lebih memahami suatu materi yang disampaikan oleh guru. Pendidikan berkualitas dalam proses pembelajarannya pasti memperhatikan unsur-unsur yang mendukung diantaranya media sebagai sarana penyampai materi Media<sup>5</sup>. berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata Medium yang secara harfiah berarti “perantara” atau “penyalur”<sup>6</sup>. Dengan demikian, dapat diartikan media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk pesan pembelajaran<sup>7</sup>. Dalam hal ini media juga bisa dikatakan sebagai alat bantu guru dalam memperjelas materi yang akan disampaikan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Media juga dapat berperan sebagai pendorong keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pemilihan bahan ajar seperti media yang digunakan sebagai langkah dan cara untuk meningkatkan beberapa kemampuan seperti

---

<sup>5</sup>Muhamad Afandi, Rosa Fadhilah Sari, & Kms. Mas’ud Ali. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Media Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah. *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(2), 73-82. <https://doi.org/10.47400/jiees.v1i2.19>

<sup>6</sup>Rostina Sundayana, *Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Maiematika*, (Bandung: Alfabeta, 2016). hlm. 4.

<sup>7</sup>Rostina Sundayana, *Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*, ..... hlm. 6.

salah satunya kemampuan berpikir kritis peserta didik<sup>8</sup>. Pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat dimanfaatkan sesuai kondisi, waktu, keuangan, maupun materi yang akan disampaikan<sup>9</sup>. Dengan adanya media, dapat membuat siswa lebih memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi dan siswa yang mendengarkan materi pun akan lebih mudah mencerna apa-apa yang disampaikan oleh guru.

Media wayang kertas merupakan salah satu contoh media pembelajaran dua dimensi dalam kategori media pembelajaran tradisional yang berbentuk media visual karena bentuknya merupakan gambar atau foto sebagai wujud tokoh wayang<sup>10</sup>. Media wayang kertas ini memiliki warna-warna yang cerah serta bentuk wayang yang lucu yang dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar dan bisa memainkannya. Media wayang kertas adalah alat bantu pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan sebuah materi cerita yang terbuat dari kertas yang berbentuk gambar kartun atau gambar asli yang diberi tangkai untuk menggerak-gerakannya. Penggunaan media wayang kertas dapat membuat pembelajaran menjadi menarik untuk siswa, dapat membuat siswa lebih bersemangat untuk belajar dan membuat siswa dapat berfokus dalam kegiatan belajar atas materi yang disampaikan oleh guru. Seorang guru bisa dikatakan menjadi penentu

---

<sup>8</sup>Aquami, A., Afandi, M., & Sairi, A. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Ict Menggunakan Macromedia Flash Pada Mata Pelajaran IPA MI/SD. *Al-Mudarris: Journal Of Education*, 2(1), 53-78. doi:<http://dx.doi.org/10.32478/al-mudarris.v2i1.194>.

<sup>9</sup>Riska, D., Afandi, M., & Astuti, M. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Swishmax Di MIN 2 Palembang. *Al-Mudarris: Journal Of Education*, 2(2), 186-210. doi:<http://dx.doi.org/10.32478/al-mudarris.v2i2.263>.

<sup>10</sup>Lativa Qurrotaini dan AuliaFachrunisah, *Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Melalui Media Wayang Kertas di SDN Margahayu XIV Kota Bekasi*, (Jurnal: Holistika Jurnal Ilmiah PGSD, 2017), Vol. 1 No. 2. hlm. 105.

anak didik berhasil dalam sebuah pembelajaran dengan bantuan berupa media-media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Suatu Pembelajaran dibutuhkan sebuah media yang menarik agar anak tertarik dan tidak mudah bosan dalam belajar sehingga terciptalah motivasi untuk belajar. Pada saat peneliti melakukan observasi untuk mengumpulkan informasi di MIN 1 Pagar Alam, peneliti mengamati bahwa motivasi belajar siswa masih kurang. Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam pembelajaran tentang cerita guru hanya berfokus pada buku cetak saja tanpa menggunakan media pembelajaran. Sistematika dalam pembelajarannya pun guru menyuruh siswa untuk membaca sendiri cerita yang ada dibuku, lalu guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada dibuku cetak tersebut berdasarkan cerita yang telah dibaca oleh siswa. Hal ini menyebabkan anak menjadi bosan ketika belajar sehingga kurangnya motivasi belajar siswa<sup>11</sup>. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “pengaruh penggunaan media wayang kertas terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN 1 Pagar Alam.”

## **B. Identifikasi Masalah**

- a. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita Asal Mula Telaga Warna, guru hanya menggunakan buku cetak belum menggunakan media pembelajaran.
- b. Proses pembelajaran hanya berfokus pada buku, sehingga membuat siswa kurang termotivasi dalam belajar.

---

<sup>11</sup>Observasi, Proses Pembelajaran Kelas IV, MIN 1 Pagar Alam, 15-17 Mei 2020.

- c. Siswa kurang memperhatikan saat guru menyampaikan materi cerita asal mula telaga warna.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini dimaksudkan agar permasalahan dalam penelitian ini terarah, maka ruang lingkup dari permasalahan yang akan di bahas adalah:

- a. Media pembelajaran hanya digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia pada Materi Asal Mula Telaga Warna.
- b. Media pembelajaran hanya diterapkan di kelas IV.
- c. Media yang digunakan dalam pembelajaran adalah media wayang kertas.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media wayang kertas pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi Asal Mula Telaga Warna di kelas IV MIN 1 Pagar Alam?
2. Bagaimana motivasi siswa sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran Bahasa Indonesia materi Asal Mula Telaga Warna menggunakan media wayang kertas di kelas IV MIN 1 Pagar Alam ?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan media wayang kertas pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi Asal Mula Telaga Warna terhadap motivasi belajar siswa di kelas IV MIN 1 Pagar Alam ?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media wayang kertas pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi Asal Mula Telaga Warna di kelas IV MIN 1 Pagar Alam ?

2. Untuk mengetahui motivasi siswa sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran Bahasa Indonesia materi Asal Mula Telaga Warna menggunakan media wayang kertas di kelas IV MIN 1 Pagar Alam ?
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media wayang kertas pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi Asal Mula Telaga Warna terhadap motivasi belajar siswa di kelas IV MIN 1 Pagar Alam ?

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian atau memberikan wawasan bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian lanjutan yang lebih relevan.

##### b. Praktis

###### 1) Bagi siswa

- a) Meningkatkan motivasi siswa khususnya pada materi cerita.
- b) Meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya materi cerita.

###### 2) Bagi guru

- a) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai alternatif pemilihan media yang dapat di gunakan oleh guru dalam pembelajaran khususnya materi cerita.
- b) Memotivasi guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam penggunaan media pembelajaran yang tepat.

###### 3) Bagi sekolah

- a) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan positif dalam pembelajaran materi cerita, khususnya dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran.
- b) Untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan bagi sekolah.

## G. Tinjauan Pustaka

Ratna Wulandari dalam skripsi yang berjudul "*Pengaruh Penggunaan Media Wayang Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas II B SDN Kasongan Bantul Yogyakarta*". Berdasarkan hasil penelitian ada pengaruh penggunaan media wayang terhadap keterampilan menyimak cerita pada siswa kelas II B SD Negeri Kasongan Bantul Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan nilai kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yaitu 76,87 dan 87. Dalam penelitian yang dilakukan Ratna Wulandari memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan media wayang. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang telah dilakukan Ratna Wulandari fokus terhadap keterampilan menyimak cerita siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis fokus terhadap motivasi belajar siswa.

Wahlul Adriani dalam skripsi yang berjudul "*Pengaruh Penggunaan Media Power Point Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPS di SDN 3 Sandik Tahun Pelajaran 2017/2018*". Berdasarkan hasil penelitian tidak ada pengaruh penggunaan media power point terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 3 Sandik tahun pelajaran 2017/2018. Dibuktikan dengan hasil perhitungan uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan uji t bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 14,5 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,756. Dalam penelitian yang dilakukan Wahlul Adriani memiliki kesamaan yaitu sama-sama melihat motivasi belajar siswa. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang telah dilakukan Wahlul Adriani fokus terhadap penggunaan media power point, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis fokus terhadap penggunaan media wayang kertas.

Zulfatun Mahmudah dalam skripsi yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V Di SDN 08 Kota Bengkulu*”. Berdasarkan hasil penelitian ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA Kelas V di SDN 08 Kota Bengkulu. Hal ini terlihat dari hasil analisis pengolahan data dimana nilai koefisien determinasi sebesar 79%. Dalam penelitian yang dilakukan Zulfatun Mahmudah memiliki kesamaan yaitu sama-sama melihat motivasi belajar siswa. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang telah dilakukan Zulfatun Mahmudah fokus terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis fokus terhadap penggunaan media wayang kertas.

Shelly Dianesty dalam skripsi yang berjudul “*Penggunaan Media Wayang Kertas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menyimak Dongeng Fabel pada Siswa Kelas II SDN 4 Jajag Banyuwangi*”. Berdasarkan hasil penelitian dengan penggunaan media wayang kertas dapat meningkatkan hasil belajar menyimak dongeng fabel siswa kelas II SDN 4 Jajag Banyuwangi dengan presentase 76%. Dalam penelitian yang dilakukan Shelly Dianesty memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan media wayang kertas. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang telah dilakukan Shelly Dianesty fokus terhadap hasil belajar menyimak dongeng fabel, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis fokus terhadap motivasi belajar siswa.



Ira Yanti dalam skripsi yang berjudul “*Penerapan Metode Bercerita dan Media Wayang Kardus untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad*”. Berdasarkan hasil penelitian motivasi belajar siswa setelah diterapkan metode bercerita dan media wayang kardus pada mata pelajaran Akidah Akhlak dapat dilihat dari hasil hasil observasi motivasi siswa pada siklus I rata-rata hasil belajar 67% . Dan pada siklus II rata-rata hasil belajar 75% dengan ketuntasan kelas mencapai 100%. Dalam penelitian yang dilakukan Ira Yanti memiliki kesamaan yaitu sama-sama melihat motivasi belajar siswa. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang telah dilakukan Ira Yanti fokus terhadap metode bercerita dan media wayang kardus, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis fokus terhadap penggunaan media wayang kertas.